

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian dengan berbagai macam komoditas pangan dan hortikultura. Peran sektor pertanian telah terbukti keberhasilannya dalam menyediakan kebutuhan pangan dalam jumlah yang memadai dan pertumbuhan yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan nasional (Sugiarto, 2005). Pada tahun 2010, sektor pertanian memberi kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 48,9 persen dari seluruh nilai tambah pertanian.

Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Produk hortikultura dalam hal ini meliputi sayur-sayuran dan buah-buahan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu gizi dalam makanan sehari-hari yang sangat oleh setiap individu. Dalam lima tahun terakhir kenaikan permintaan komoditas hortikultura meningkat berkisar 12-15 persen pertahun. Komoditas buah-buahan adalah salah satu subsektor pertanian hortikultura yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka konsumsi buah-buahan semakin meningkat. Peningkatan konsumsi menyebabkan peningkatan permintaan. Peluang peningkatan permintaan tersebut perlu diantisipasi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas produk buah-buahan. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan buah-buahan yaitu peningkatan budidaya secara intensif dan perluasan area penanaman, agar dapat meningkatkan produksi buah-buahan nasional.

Berdasarkan Pusat Kajian Buah Tropika pada tahun 2009 menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan konsumsi buah-buahan meningkat 17% dari tahun 2005 – 2015. Pada tahun 2015 permintaan akan terus meningkat pada komoditas buah-buahan dan diperkirakan permintaan buah mencapai 20 ton. Ini karena semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya dan kenaikan pendapatan masyarakat sehingga permintaan akan buah semangka juga semakin meningkat. Masyarakat semakin sadar akan pemenuhan gizi keluarga dan peningkatan standar hidup.

Peningkatan produksi buah-buahan disebabkan adanya penerapan teknologi yang baik, semakin intensif bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada petani.

Maka semakin baik sistem manajemen yang diterapkan serta adanya penguatan kelembagaan agribisnis, seperti Dinas Pertanian maupun dinas-dinas yang terkait. Salah satu komoditas buah-buahan yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah semangka. Buah semangka merupakan buah yang diminati oleh konsumen karena kesegarannya dan rasanya yang manis. Ini karena buah semangka mengandung banyak air juga terkandung vitamin dan mineral didalamnya. Manfaat buah semangka juga sangat beragam. Banyak orang memanfaatkan semangka untuk melepaskan dahaga disaat kehausan.

Dalam memperhitungkan kebutuhan buah semangka, perusahaan yang bergerak di bidang buah semangka baik skala kecil hingga besar harus memiliki strategi pengembangan usaha yang tepat, sehingga dapat mengantisipasi segala kendala dalam pemenuhan kebutuhan buah-buahan bagi konsumen. Perusahaan harus mampu mengamati apa dan bagaimana kebutuhan, serta jenis komoditi buah semangka bagaimana yang diinginkan konsumen. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang dalam hal teknik budidaya membuat kualitas dan daya adaptasi semangka terus meningkat. Di samping beragam bentuk semangka yang beredar, warna dan ukuran semangka juga bervariasi.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang hortikultura terutama semangka adalah PT.BISI Internasional Tbk. Yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. PT. BISI Internasional Tbk, merupakan salah satu perusahaan penghasil benih produk tanaman pangan juga hortikultura. Perusahaan untuk mengatasi kendala pengembangan usaha harus bekerja sama dengan petani agar stock bahan baku bisa terus tersedia. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama usaha yang dilakukan PT.BISI Internasional Tbk, dengan petani semangka.

Perusahaan mempunyai Standart Operasional Prosedur yang diterapkan agar mutu dari setiap benih yang dihasilkan tetap terjaga, teknis budidaya yang diberikan perusahaan yang diterapkan oleh petani dalam kegiatan budidaya. Teknis budidaya yang benar ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas semangka sehingga pendapatan petani bisa lebih meningkat. Teknis budidaya yang diterapkan petani mulai pengolahan lahan sampai proses panen dan pasca panen. Teknis budidaya yang dilaksanakan harus sesuai dengan Standart Operasional Prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan agar kualitas dan kuantitas

yang dihasilkan juga sesuai yang diharapkan. Teknis budidaya mulai dari pengolahan lahan sampai pasca panen dilakukan oleh petani secara keseluruhan perusahaan hanya mengawasi proses budidaya yang dilakukan petani

Para petani semangka umumnya masih belum mencapai kehidupan yang layak. Panen petani yang melimpah namun pendapatan petani yang masih relatif rendah. Ini terjadi karena harga jual output petani rendah sehingga pendapatan yang diterima petani tidak sepadan dengan hasil panen yang dihasilkan oleh petani, salah satu jalan keluar yang dapat meningkatkan taraf kehidupan petani yaitu dengan program kemitraan.

Kerjasama usaha yang terjalin antara petani semangka dengan perusahaan diharapkan mampu mengatasi masalah pemasaran juga penyediaan saprodi bagi petani dan bagi perusahaan bisa tersedianya bahan baku secara berkesinambungan. Sehingga kerjasama kemitraan ini mampu memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Dari paparan diatas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang usahatani semangka antara petani yang bermitra dengan perusahaan dan petani yang tidak bermitra dengan perusahaan untuk mengetahui teknis budidaya yang diterapkan oleh petani mitra dengan petani yang tidak bermitra dan dampak dari kerjasama ini pada pendapatan petani.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Pola apa yang digunakan oleh PT. BISI Internasional Tbk, dengan petani dalam kemitraan semangka di Desa Blaru Kec. Pare Kab. Kediri?
2. Apakah terdapat perbedaan sistem budidaya semangka antara petani mitra berdasarkan SOP yang dikembangkan oleh perusahaan dan sistem budidaya semangka petani non mitra berdasarkan pengetahuan usahatani semangka yang dimiliki petani.
3. Sejauh mana perbedaan pendapatan antara petani yang bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk, dan petani yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk,

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pola apa yang digunakan oleh PT. BISI Internasional Tbk, dengan petani dalam kemitraan semangka di Desa Blaru Kec. Pare Kab. Kediri?
2. Mendeskripsikan apa perbedaan sistem budidaya semangka antara petani mitra berdasarkan SOP yang dikembangkan perusahaan dan sistem budidaya semangka petani non mitra berdasarkan pengetahuan usahatani semangka yang dimiliki petani..
3. Menganalisis pendapatan usahatani semangka petani mitra dan petani yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk,

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*, Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga pendidikan) sebagai bahan monitoring / pemantauan keberhasilan program kemitraan.
2. Bagi peneliti, sebagai sumber bahan informasi yang bermanfaat untuk meneliti bagaimana pelaksanaan dan pengembangan kemitraan tanaman semangka di Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.
3. Sebagai bahan informasi bagi PT. BISI Internasional Tbk, dalam menjalankan kemitraan dengan petani sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan selanjutnya.
4. Sebagai tambahan informasi bagi petani tentang program kemitraan, sehingga lebih memberikan keyakinan dalam pengambilan keputusan.